

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Jensen dan Meckling tahun 1976 dalam Dewanti Oktadella menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*) dan ada dua macam bentuk hubungan keagenan, yaitu antara manajer dan pemegang saham (*shareholders*) dan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bandholders*).<sup>1</sup>

Eisenhardt tahun 1989 dalam Tia Astria menyatakan bahwa teori agensi menggunakan tiga asumsi sifat manusia yaitu : manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self insert*), manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*) dan manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat manusia tersebut manajer sebagai manusia akan bertindak *oportunistic* yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.<sup>2</sup>

*Agency Theory* atau teori keagenan, menurut Anthony dan Govindarajan tahun 2005 dalam Septony B. Siahaan bahwa teori agensi menjelaskan tentang kontrak ataupun hubungan antara pihak *principal* dan

---

<sup>1</sup> Dewanti Oktadella, Analisis *Corporate Governance* Terhadap Integritas Lapran Keuangan, Skripsi, 2011

<sup>2</sup> Tia Astria, Analisis Pengaruh Audit tenure, Struktur *Corporate Governance* dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan, skripsi, 2011

*agent*. Teori agensi ini memiliki asumsi bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan diri sendiri yang dapat mengakibatkan ataupun menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent* yang akan menyebabkan dapat menyulitkan serta menghambat perusahaan dalam mencapai hasil kerja yang positif bagi suatu perusahaan.<sup>3</sup>

*Agency Theory* atau teori keagenan, menurut Anthony dan Govindarajan tahun 2005 dalam Septony B. Siahaan bahwa teori agensi menjelaskan tentang kontrak ataupun hubungan antara pihak *principal* dan *agent*. Teori agensi ini memiliki asumsi bahwa setiap individu hanya termotivasi oleh kepentingan diri sendiri yang dapat mengakibatkan ataupun menimbulkan konflik antara *principal* dan *agent* yang akan menyebabkan dapat menyulitkan serta menghambat perusahaan dalam mencapai hasil kerja yang positif bagi suatu perusahaan.<sup>4</sup>

Hubungan keagenan terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan yaitu antara manajer dan pemegang saham. Dengan adanya perkembangan perusahaan yang semakin besar maka sering terjadi konflik antara *principal* dalam hal ini adalah pemegang saham (investor) dan pihak *agent* yang diwakili oleh manajemen (direksi). *Principal* mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan kepada agen atas jasa yang

---

<sup>3</sup> Septony B.Siahaan, Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016, hlm.3

<sup>4</sup> Septony B.Siahaan, Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2016, hlm.3

telah diberikan oleh agen. Adanya perbedaan kepentingan antara agen dan *principal* inilah yang dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan.<sup>5</sup>

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok ini berada dalam kondisi yang paling besar ketidak pastiannya karena adanya ketidak seimbangan informasi yang dapat memicu suatu kondisi yang disebut sebagai *asimetri informasi*. Baik pemilik maupun agen diasumsikan mempunyai rasionalisasi ekonomi dan semata-mata mementingkan kepentingannya sendiri dan agen mungkin akan takut mengungkapkan informasi yang tidak diharapkan oleh pemilik sehingga terdapat kecenderungan untuk memanipulasi laporan keuangan. Berdasarkan asumsi tersebut maka dibutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu akuntan publik dimana akuntan publik akan memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh agen dengan hasil akhir yaitu opini audit.<sup>6</sup>

Shleife dan Vishny tahun 1997 dalam Tia Astria *Corporate Governance* merupakan bagaimana para investor yakni bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakni bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah

---

<sup>5</sup> Jensen dan Meckling, Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kualitas Audit, 2010

<sup>6</sup> Tia Astria, (Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur *Corporate Governance* dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan), skripsi, 2011

ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan cara investor mengontrol para manjer.<sup>7</sup>

*Corporate Governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menurunkan dan menekankan biaya keagenan dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Komite audit dan komisaris independen dipandang mekanisme kontrol untuk mengurangi konflik keagenan.<sup>8</sup>

Pada Teori keagenan (*Teory agency*) hubungan agensi muncul apabila satu atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen kepada seseorang tersebut. Hubungan yang seperti itu yang mengarah kepada ketidak seimbangan informasi (*asymmetrical information*) dikarenakan *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan memenuhi kriteria dalam suatu laporan keuangan. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut maka dapat mempengaruhi pemutusan pengguna laporan keuangan dalam membuat sebuah keputusan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Tia Astria, (Analisis Pengaruh Audit tenure, Struktur *Corporate Governance* dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan), Skripsi, 2011

<sup>8</sup> *Ibid*, hal 11

<sup>9</sup> Daniel Salfaud Tawakal Putra dan Dul Muid, Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas laporan keuangan, 2012

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence tahun 1973 yang menyatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat ataupun sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.<sup>10</sup>

Teori ini dikembangkan lebih lanjut oleh Ross tahun 1977, memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi kepada perusahaan, catatan masalah maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.<sup>11</sup>

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal merupakan informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yaitu sinyal yang merupakan bentuk promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Septhony B.Siahaan, Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2016

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Defriandio Rahiim, Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Skripsi, 2013

Teori sinyal menjelaskan tentang mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, alasannya karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetric Information*) antara perusahaan dan pihak luar perusahaan ataupun pihak manajemen dan pihak *eksternal* maka untuk menghindari asimetri informasi perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang dimiliki baik informasi laporan keuangan maupun non keuangan.<sup>13</sup>

Teori sinyal untuk mengurangi asimetri informasi pemberian sinyal dilakukan oleh manajer. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan *konservatisme* yang menghasilkan manajemen laba yang lebih berkualitas karena dalam prinsip ini mencegah perusahaan dalam membesar-besarkan laba serta membantu dalam menyajikan laporan keuangan, menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.<sup>14</sup>

Teori sinyal juga membantu perusahaan, pemilik, dan pihak luar perusahaan dalam mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas dan integritas dalam informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> *Ibid*, 2013

<sup>14</sup> Septhony B. Siahaan, Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI, 2016

<sup>15</sup> *Ibid*, 2016

Sinyal opini bebas yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sinyal mencerminkan keandalan informasi keuangan yang dihasilkan perusahaan telah di audit. Kualitas kantor akuntan publik dapat memberikan sinyal kepercayaan pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.<sup>16</sup>

Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai pada suatu perusahaan merupakan sinyal positif yang akan dapat mengurangi opini investor dan kreditor maupun pihak lainnya yang berkepentingan. Karena seharusnya laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Maka dari itu pengelolaan perusahaan ataupun manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik (*principal*). Sinyal yang diberikan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

### **3. Integritas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan kondisi keuangan yang ada pada suatu perusahaan dimasa kini maupun masa periode lalu, dimana laporan keuangan yang dibuat berdasarkan priode yaitu tiga bulan sekali, enam bulan sekali untuk keperluan maupun kepentingan internal pada perusahaan jika laporan luas maka dilakukan satu tahun. Laporan Keuangan juga catatan mengenai data keuangan untuk

---

<sup>16</sup> Defriandio Rahiim, Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Skripsi, 2013

mengkominikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban maupun perubahan atas aktiva selama satu periode sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan berbasis akuntansi komprehensif.<sup>17</sup>

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kinerja, arus kas serta posisi laporan keuangan yang sangat bermanfaat bagi kalangan untuk mengambil sebuah keputusan-keputusan ekonomi dan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam suatu entatitas yang dapat dipertanggung jawabkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK tahun 2017.<sup>18</sup>

Integritas adalah suatu karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan suatu kepercayaan publik dan pedoman dalam mengambil maupun menguji suatu keputusan. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur lebih mementingkan pelayanan dan kepercayaan publik dibandingkan kepentingan pribadi karena integritas diukur dengan bentuk yang benar dan adil.<sup>19</sup>

Pada Integritas laporan keuangan adalah hasil dari akuntansi sebagai alat komunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan mengenai data ataupun keuangan aktivitas perusahaan selama periode tertentu. Jadi Integritas laporan keuangan adalah informasi yang

---

<sup>17</sup> Mulyadi, Auditing, Jakarta : Salemba Empat, 2011, hlm.56

<sup>18</sup> Dendy Octavian Pratama, (Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan), 2015

<sup>19</sup> Mulyadi, Auditing, Jakarta : Salemba Empat, 2011, hlm.56

disajikan dengan jujur, adil, tidak akan menyesatkan, laporan keuangan dikatakan memiliki integritas yang tinggi apabila laporan keuangan dapat diandalkan dan kualitas persyaratannya sesuai pada prinsip akuntansi umumnya yang dapat diterima.<sup>20</sup>

Laporan keuangan yang memiliki kualitas ataupun memenuhi kualitas *reliability* yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum maka dikatakan laporan keuangan yang berintegritas. Kualitas tersebut yaitu<sup>21</sup> :

1. Daya Uji (*Verifiability*)

Laporan keuangan suatu entitas yang mempunyai kondisi laporan keuangan yang sama dengan laporan keuangan entitas lainnya, akan mendapatkan opini yang sama jika diaudit oleh auditor yang berbeda.

2. Ketepatan Penyajian (*Representational faithfulness*)

Angka dan keterangan yang disajikan sesuai dengan apa yang ada dan benar-benar terjadi.

3. Netralitas (*Neutrality*)

Informasi dari laporan keuangan harus sesuai untuk kebutuhan umum pemakai, tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak lain. Tidak boleh menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak yang akan merugikan pihak lain yang berlawanan.

---

<sup>20</sup> Enni Savitri, Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan independensi terhadap integritas laporan keuangan, 2016, hlm.69

<sup>21</sup> Septhony B. Siahaan, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, 2006, hlm. 3

Laporan keuangan yang *reliable* atau berintegritas dapat dinilai dengan cara penggunaan prinsip *konservatisme* karena informasi dalam laporan keuangan yang akan *reliable* apabila laporan keuangan tersebut konserpatif dan tidak *overstate* supaya tidak ada pihak yang dirugikan dalam informasi laporan keuangan.<sup>22</sup>

Penelitian menurut Wibowo dalam Ni kadek Harum, integritas laporan keuangan diukur menggunakan *Konservatisme*. *Konservatisme* adalah prinsip yang dilandasi kehati-hatian dalam mengakui aset dan laba karena aktivitas ekonomi dan bisnis yang belum bisa dipastikan ataupun belum pasti dan menurut Mayangsari laporan keuangan yang *reliable* ataupun berintegritas hanya dapat dinilai dengan *konservatisme* dan penggunaan *earning management* karena informasi lebih *reliable* maka tidak akan ada pihak yang dirugikan.<sup>23</sup>

#### **4. Corporate Governance**

*Corporate governance* merupakan suatu konsepsi yang secara riil dijabarkan dalam bentuk ketentuan/peraturan yang dibuat oleh lembaga otoritas, norma-norma, dan etika yang dikembangkan oleh asosiasi industri dan diadopsi oleh pelaku industri, serta lembaga-lembaga yang terkait dengan tugas dan peran yang jelas untuk mendorong disiplin, mengatasi dampak *moral hazard*, dan melaksanakan fungsi *check and balance*.

---

<sup>22</sup> Skripsi Defriandioo Rahiim, Mekanisme *Corporate Governance* dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2013

<sup>23</sup> Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan, hlm.4

Tujuan utama *corporate governance* adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check dan balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan 2010 mengeluarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPbS perihal pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Penerapan *Good Corporate Governance* pertanggung jawaban bank syariah kepada masyarakat bahwa suatu bank syariah dikelola dengan baik, professional dan hati-hati (*prudent*) dengan tetap berupaya meningkatkan nilai pemegang saham (*shareholder's value*) tanpa mengabaikan kepentingan *stakeholders* lainnya.<sup>24</sup> *Corporate Governance* yaitu sebuah prinsip “pengaturan” pola hubungan yang harmonis antara peran Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham, dan para Stakeholder lainnya.<sup>25</sup>

Prinsip *Corporate Governance* dalam pembagian penjelasan umum PBI No. 8/4/PBI/2006 :

1. Transparansi (*transparency*) diartikan sebagai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pertanggung jawaban bank sehingga pengelolaannya berjalan efektif.

---

<sup>24</sup> Amir Machmud, Rukmana, Bank Syariah, Teori kebijakn dan studi empiris di Indonesia, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2012, hlm. 134

<sup>25</sup> ikatan banker Indonesia, memahami audit intern bank, Jakarta : PT. Gramedia PustakaUtama, 2014, hlm.245

3. Pertanggung jawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Kewajaran (*Fairness*), yaitu keadilan dan kesastraan dalam memenuhi hak-hak *stakholder* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.<sup>26</sup>

Berikut bagian yang ada dalam *Corporate Governance* :

a. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah anggota perusahaan yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengurus perusahaan sesuai dengan peraturan ataupun anggaran dasar demi mencapai visi dan misi perusahaan.

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan seorang manajer yang memiliki peran ganda yakni manajer juga sebagai pemegang di saham.

c. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan sebuah badan dalam yang beranggotakan dewan komisaris yang independen dan yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

d. Komite Audit

Komite Audit yang ditunjuk oleh suatu perusahaan sebagai bagian penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, audit internal,

---

<sup>26</sup> Amir Machmud, Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia, Jakarta : 2010, hlm. 133

auditor serta anggota independen yang bertugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi.

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan investasi, asuransi dll.

f. Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah Anggota perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam pengawasan terhadap kebijakan dan pengolahan perusahaan yang dijalankan terhadap direksi dan memberikan nasihat kepada direksi demi kepentingan perusahaan

Pada penelitian ini *Corporate Governance* yang digunakan peneliti untuk menjadi alat ukur integritas laporan keuangan adalah komite audit dan komisaris independen karena komite audit dan komisaris independen saling berkaitan yang diterangkan pada surat ketua BAPEPAM KEP 41/PM/2003 (Peraturan nomor IX.I5) SK Dir. BEJ nomor 315/BEJ/06-2000, keputusan Menteri BUMN nomor 117/ tahun 2002 dan Undang- Undang BUMN nomor 19/2003 yaitu apabila dibentuknya komite audit wajib diketuai oleh anggota komisaris independen. Komisaris independen dan komite audit juga menjadi peran utama dalam terbentuknya integritas laporan keuangan. Maka pengukuran pada komite audit dan komisaris independen diterangkan seperti berikut :

a. Komite Audit,

Komite audit yang ditunjuk oleh suatu perusahaan sebagai bagian penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, audit internal, auditor serta anggota independen, yang bertugas untuk memberikan pengawasan auditor, memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap hukum dan regulasi.<sup>27</sup>

Tujuan dari komite audit adalah memastikan laporan keuangan yang dikeluarkan tidak menyesatkan, memastikan bahwa internal kontrol perusahaan memadai, menindak lanjuti dugaan adanya penyimpangan yang material dibandingkan implikasinya serta merekomendasikan seleksi auditor eksternal.<sup>28</sup>

b. Komisaris Independen

Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris dapat menambah kualitas aktivitas dalam pengawasan perusahaan karena mereka tidak tereliasi dengan perusahaan sebagai pegawai. Komisaris independen posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring supaya terciptanya perusahaan *good corporate governance*.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Lita Nurjannah dan Dudi Pratomo, Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, Vol.1, No.3, 2014

<sup>28</sup> Jama'an, Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, 2008

<sup>29</sup> Andarini, Pengaruh Kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, 2010

## 5. Kualitas Audit

kualitas audit merupakan segala kemungkinan akan ditemukan auditor pada saat akan mengaudit laporan keuangan, dimana auditor pada saat melaporkan harus sesuai dengan standar auditing dan kode etik akuntan yang relevan. Kualitas auditor merupakan sebagian sesuatu dimana seseorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya.<sup>30</sup>

Auditor pada kualitas audit adalah akuntan publik, dimana akuntan publik harus memiliki sifat Independensi. Independensi yaitu sifatnya tidak mudah dipengaruhi karena dia bekerja untuk melaksanakan kepentingan umum. Independensi merupakan pengelolaan bank secara professional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun akuntan publik yang berkewajiban jujur.<sup>31</sup> Independensi sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor yang tidak berpihak kepada siapapun dan tidak dapat dipengaruhi ketetapan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada standar auditing. Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 359/KMK/06/2003 pasal 2 yaitu masa jabatan untuk KAP paling lama 5 tahun.<sup>32</sup>

Independensi merupakan auditor independen yaitu auditor professional yang menyediakan jasa dibidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Audit ditunjukan memenuhi kebutuhan bagi para

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 65

<sup>31</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014, hlm.245

<sup>32</sup> Daniel Salfaudz Tawakal Putra, *Skripsi yang berjudul Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan*, 2012, hlm.12

pemakai informasi keuangan seperti investor, kreditur, calon kreditur, calon investor dan instansi pemerintah.<sup>33</sup>

Independensi sangatlah penting didalam profesi akuntan publik karena:

- a). Independensi merupakan dasar bagi akuntan publik untuk merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa, laporan keuangan yang telah diperiksa akan menambah kredibilitas dan dapat diandalkan bagi yang berkepentingan.
- b). Akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan masyarakat. Masyarakat akan menurunkan apabila terdapat bukti yang menyatakan bahwa independen auditor berkurang dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan manajemen.

Ada beberapa faktor untuk mencapai independensi dari fungsi audit internal :

- 1) Dukungan dari manajemen agar fungsi audit internal dapat bekerja dengan bebas tanpa campur tangan pihak lain.
- 2) Kebebasan audit internal dalam menetapkan metode, cara, teknik dan pendekatan audit yang dilakukan.
- 3) Sikap mental yang independen, yang tercermin dari laporan yang lengkap, cermat dan tidak memihak.
- 4) Bebas dari kepentingan atas objek dan kegiatan yang diperiksannya.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Mulyadi, Auditing, Jakarta : Salemba Empat, 2011, hlm. 62

<sup>34</sup> Ikatan Bankir Indonesia, Memahami Audit Intern Bank, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka Utama, 2014. Hlm.442

Faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah struktur audit, kemampuan pengawasan, pendidikan, beban kerja serta profesionalisme maka semakin lama *audit tenure*, maka kualitas audit akan semakin menurun sedangkan untuk meningkatkan kualitas audit dengan meningkatnya jumlah klien, kemampuan teknis, reputasi auditor, serta keahlian yang meningkat.<sup>35</sup> Kualitas audit juga berhubungan langsung dengan ukuran perusahaan audit, yang dimaksud perusahaan audit adalah jumlah klien.<sup>36</sup>

Pada penelitian ini maka digunakan alat ukur Independensi dan Ukuran KAP karena Independensi sifat dari auditor yang akan mempengaruhi hubungan kerja auditor dengan klien dan Ukuran Kantor Akuntan Publik *big four* yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan agar terciptanya keintegritasan dalam mengaudit laporan keuangan yang dapat bermanfaat bagi para pengguna maka bisa dikatakan audit yang berkualitas.

## **B. Telaah Pustaka**

Hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 65

<sup>36</sup> Pancawati Hardiningsih, Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2010, hlm. 64

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No .	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Pengaruh Independensi, kualitas audit dan mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Budi Setiawan (2015) <sup>37</sup>	Pada Variabel Independensi, Kualitas Audit, dan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan	Pada penelitian terdahulu menggunakan Objek : Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia  Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian : Bank Umum Syariah	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan  Variabel <i>Independent</i> : Independensi , Kualitas Audit, <i>Corporate Governance</i>
2.	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Dendy Oktavian Pratama (2015) <sup>38</sup>	Hasil pada penelitian adalah komite audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan sedangkan direktur independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan	Pada Penelitian terdahulu hanya menggunakan Variabel <i>Independent</i> : <i>Good Corporate Governance</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>Independent</i> : <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan  Variabel <i>Independent</i> : <i>Good Corporate Governance</i>
3.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kualitas Kantor Akuntan Publik	Hasil Pada Penelitian ini komite audit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas	Pada Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian:	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan

<sup>37</sup> Budi Setiawan, (Pengaruh Independensi, Kualitas Audit dan Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012), Vol.2 No.2, 205

<sup>38</sup> Dendy Oktavian Pratama, (Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013), 2015

No .	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Septony B. Siahaan (2016) <sup>39</sup>	laporan keuangan sedangkan komisaris independen, kepemilikan manjerian, kepemilikan institusional, kualitas KAP tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap integritas lapora keuangan.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian : Bank Umum Syariah	Keuangan Variabel <i>Independet</i> : Kualitas Kantor Akuntan Publik
4.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Pada Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra (2016) <sup>40</sup>	Hasil penelitian adalah Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajemen dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas alaporan keuangan sedangkan komite audit tidak berpengaruh	Pada Penelitian terdahulu hanya menggunakan Variabel <i>Independent</i> : Mekanisme <i>Corporate Governance</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel <i>independent</i> : <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan Variabel <i>Independent</i> : <i>Corporate Governance</i>
5.	Pengaruh mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan independensi terhadap integritas laporan	Hasil penelitian bahwa independensi memiliki penuh peran dalam kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kualitas akutan	Pada penelitian terdahulu mengunkan Objek Penelitian terhadap : Perusahaan Maufaktur yang terdaftar di Bursa	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan Variabel

<sup>39</sup> Septony B. Siahaan, (Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode), 2016

<sup>40</sup> Ni Kadek Harum Sari Dewi dan I Made Pande Dwiana Putra, (Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Integritas Laporan Keuangan), Vol.15, 2016

No .	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	keuangan pada penelitian Enni Savitri (2016) <sup>41</sup>	publik dalam integritas laporan keuangan tetapi komite audit dan kepemilikan manjerial tidak memiliki peran dalam independensi pada integritas laporan keuangan	Efek Indonesia  Sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian : Bank Umum Syariah	<i>Independent</i> :  Independensi dan <i>Corporate Governance</i>
6.	Pengaruh Kualitas Audit dan <i>Corporate Governance</i> terhadap integritas laporan keuangan pada penelitian Linda Irawan dan Iwan Fakhrudin (2016) <sup>42</sup>	Kualitas audit berpengaruh negative signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan komisaris independen berpengaruh positif signifikan tetapi kualitas audit berpengaruh negatif signifikan	Pada Penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian : Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian : Bank Umum Syariah	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan  Variabel <i>Independent</i> : <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit
7.	Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Anisa Ayu Tussiana dan	Hasil penelitian bahwa Independensi, <i>Corporate Governance</i> , dan Spesialisasi Industri berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sedangkan Kualitas Audit tidak berpengaruh	Pada Penelitian terdahulu menggunakan Variabel <i>Independent</i> : Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan <i>Corporate Governance</i> sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan  Variabel <i>Independent</i> : Independensi , Kualitas Audit dan <i>Corporate Governance</i>

<sup>41</sup> Enni Savitri (Pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan efek moderasi independensi terhadap integritas laporan keuangan), 2016

<sup>42</sup> Linda Irawan dan Iwan Fakhrudin, (Pengaruh Kualitas Audit dan *Corporate Governance* terhadap integritas laporan keuangan), Vol.14 No.1, 2016

No .	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Hexana Sri Lastanti (2016) <sup>43</sup>		variabel <i>Independent: Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit	
8.	Pengaruh Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Mudasetia dan Nur Sholikhah (2017) <sup>44</sup>	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Independensi dan <i>Corporate Governance</i> terhadap Integritas Laporan Keuangan tapi sebaliknya dengan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan	Pada Penelitian terdahulu menggunakan Objek penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek : Bank Umum Syariah	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan  Variabel <i>Independent</i> : Independensi , <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Audit
9.	Pengaruh Struktur <i>Corporate Governance</i> , Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Fitria Monica dan	Kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan ukuran KAP, ukuran Persahaan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap	Pada penelitian terdahulu menggunakan Variabel <i>Independent</i> : Struktur <i>Corporate Governance</i> , Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan Variabel <i>Independent</i> :  <i>Corporate Governance</i>

<sup>43</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan), Vol.16 No.1, 2016

<sup>44</sup> Mudasetia dan Nur Sholikhah, (Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015), Vol.5 No.2, 2017

No .	Judul dan Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Cherrya Dhia Wenny (2017) <sup>45</sup>	integritas laporan keuangan.	variabel <i>independent</i> : <i>Corporate Governance</i> , Ukuran KAP dan Independensi	
10.	Pengaruh Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada penelitian Daniel Salfaud Tawakal Putra dan Dul Muid (2017) <sup>46</sup>	Hasil penelitian meunjukkan bahwa variabel Independensi, mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit dan Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan	Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel <i>independent</i> : Independensi, Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Kualitas Audit dan Manajemen laba sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan variabel <i>independent</i> : <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Audit	Variabel <i>Dependent</i> : Integritas Laporan Keuangan  Variabel <i>Independent</i> : Independensi , Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , dan Kualitas Audit

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

### C. Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Agency Problem, dari Parker dan Peters, menyatakan bahwa faktor-faktor dari *corporate governance* mempengaruhi penilaian auditor

<sup>45</sup> Fitria Monica dan Cherrya Dhia Wenny, (Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI Periode 2013-2015), 2017

<sup>46</sup> Daniel Salfaudz Tawakal Putra dan Dul Muid, Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2017

mengenai perencanaan manajemen dan kemampuan untuk menghindari dari *financial distress*. Abidin, Beattie dan Goodacre yang menyatakan bahwa auditing memiliki peran penting dalam proses *corporate governance*<sup>47</sup>. Menurut Jensen dan Meckling Maka tujuan dari teori keagenan ini digunakan untuk memahami serta lebih mendalami *Corporate Governance* terdapat dua macam hubungan keagenan antara manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*) serta manajer dan pemegang saham (*shareholders*)<sup>48</sup>. Sesungguhnya kekayaan perusahaan adalah milik pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, sedangkan kewenangan pengelolaan dalam perusahaan ada pada manajemen yang dipilih melalui mekanisme pemilihan manajemen yang berbeda-beda antara perusahaan. Pertentangan yang terjadi pada perusahaan menyebabkan variasi risiko yang tidak dikehendaki, meliputi antara lain, pemanfaatan kekayaan perusahaan yang tidak sesuai aturan, *fraud*, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai.<sup>49</sup>

Teori agen pada *Corporate Governance* menggambarkan manajer (*agen*) dan pemegang saham (*principal*) sama-sama ingin memaksimalkan kemakmurannya dimana manajer lebih menguasai informasi karena manajer mengelola perusahaan secara langsung dibandingkan pemegang saham maka terjadi kesalahan pemahaman dikarenakan kesalahan informasi.

---

<sup>47</sup> Mathius Trandiotong, *Kualitas Audit*, Bandung : Alfabeta, 2016, hlm.7

<sup>48</sup> Daniel Salfaudz Tawakal Putra, Skripsi yang berjudul Pengaruh Independensi, Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Audit dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2012, hlm.9

<sup>49</sup> Mathius Trandiotong, *Kualitas Audit*, Bandung : Alfabeta, 2016, hlm.7

Pada penelitian Dey Report tahun 1994 dalam Rani Arianasari *Corporate Governance* yang efektif dalam jangka panjang dapat meningkatkan suatu kinerja perusahaan dan dapat menguntungkan pemegang saham penelitian. Dimana komisaris Independen dapat menjalankan ataupun melaksanakan *monitoring* untuk menjadikan laporan keuangan yang lebih objektif yang akan menjadikan perusahaan menjadi baik sedangkan komite audit untuk mengontrol laporan keuangan dan melaporkan manajemen apabila ada yang melakukan kecurangan.<sup>50</sup> Pada penelitian Siswanto dan Aldridge tahun 2005 dalam Annisa dan Hexana penerapan *Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan akan mencegah adanya informasi yang tidak transparan maka semakin tinggi *corporate governance* akan semakin tinggi integritas.<sup>51</sup>

Pada Penelitian Astria tahun 2011 dalam Daniel komisaris independen menjadi penengah apabila terjadi perselisihan antara manajer dan internal, komisaris independen juga berfungsi dalam kebijakan-kebijakan manajer serta memberi nasihat kepada manajemen, maka komisaris independen dapat disimpulkan dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Komite audit bertanggung jawab dalam memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan sesuai dengan standar laporan yang berlaku, memeriksa ulang laporan keuangan dan menilai mutu pelayanan dan

---

<sup>50</sup> Rani Arinasari, Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Audit *tenure* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, 2016

<sup>51</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, (Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan), Vol.16 No.1, 2016

kwajaran biaya yang diajukan auditor eksternal, dengan demikian adanya komite audit dapat mengurangi kecurangan dalam penyajian suatu laporan keuangan.<sup>52</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di tarik hipotesis :

H1: *Corporate Governance* yang diukur dengan Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

H2: *Corporate Governance* yang diukur dengan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan

## **2. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan**

Teori agen menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mendeteksi adanya manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Auditor eksternal merupakan pihak yang mampu menjembatani laporan pertanggung jawaban pihak agen dengan pihak *principal* dengan memberikan penilaian. Terdapat dua proksi yang menggambarkan kualitas audit yaitu independensi dan Ukuran KAP.<sup>53</sup> Teori Keagenan (*Agency Theory*) menyatakan bahwa perlunya jasa independen auditor yang dijelaskan dalam teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dengan berkembangnya

---

<sup>52</sup> Daniel Salfaud Tawakal Putra dan Dul Muid, (Pengaruh Independensi, mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Manajemen Laba Terhadap Integritas Laporan Keuangan), Vol.1 No.2, 2012

<sup>53</sup> Mathius Trandiotong, Kualitas Audit, Bandung : Alfabeta, 2016, hlm.7

bisnis yang semakin besar, maka terjadi konflik antara pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Ternyata asumsi manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimalkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen memiliki kepentingan pribadi yang selalu bertentangan dengan pemilik perusahaan maka munculah masalah yang dinamakan dengan masalah agensi (*agency problem*) akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi masalah agensi maka yang diperlukan pihak independen sebagai pihak menengah dalam menangani konflik yang disebut dengan independen auditor.<sup>54</sup> Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi akuntan publik yang dapat peroleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dibidang pemberian jasa professional dibidang akuntan publik dan KAP dibedakan menjadi *big four* dan *non big four*.<sup>55</sup>

Teori agensi Independensi bagian dari sifat mental yang terbebas dari pengaruh ataupun tidak dikendalikan oleh orang lain. Maka dari itu independensi auditor sangatlah berperan dalam menanggapi suatu konflik diantara *agensi* dan *principal* dikarenakan untuk menanggulangi adanya konflik keagenan dan teori agensi klien lebih percaya pada data yang diaudit oleh auditor yang dianggap bereputasi baik mengakibatkan manajemen tidak akan menggantikan jika perusahaan telah diaudit oleh KAP *big four* yang dianggap memiliki kualitas yang jauh lebih baik.

---

<sup>54</sup> Mathius Trandiontong, Kualitas Audit dan pengukurannya, Bandung :Alfabeta, 2016, Hlm.6

<sup>55</sup> Mulyadi, Auditing, Jakarta : Salemba Empat, 2011, hlm. 61

Pada penelitian knapp dalam Pancawati Hardiningsih bahwa lamanya hubungan audit dengan auditor dapat mengganggu keakuaratan independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Kemudian penelitian yang dilakukan Mautz dan Sharaf dalam Pancawati Hardiningsih bahwa lamanya hubungan KAP-klien dapat merugikan independensi KAP karena objektivitas pada klien akan berkurang. Hal ini menunjukkan semakin lama hubungan klien dan auditor maka akan semakin berkurangnya klien, maka dibutuhkan sifat independensi didalam sebuah auditor.<sup>56</sup> Pada penelitian Susiana dan Herawaty menyatakan jika kualitas audit diukur dengan KAP maka tidak akan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan sedangkan dalam penelitian Mayangsari menyatakan KAP *big-four* lebih akurat dari KAP *non-big four eight*. Maka halnya semakin besar KAP maka akan semakin tinggi integritas laporan keuangan dikarenakan KAP yang besar akan lebih insentif dalam menghindari kerusakan reputasi.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik Hipotesisi sebagai berikut:

H3 : Kualitas Audit yang diukur dengan Independensi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

H4 : Kualitas Audit yang diukur dengan Ukuran KAP berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

---

<sup>56</sup> Pancawati Hardiningsih, Pengaruh independensi, *Corporate Governance*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuang, hlm.63

<sup>57</sup> Anisa Ayu Tussiana dan Hexana Sri Lastanti, Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Spesialisasi Industri dan *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan, 2016

#### **D. Kerangka Pemikiran**

Kerangka Pemikiran merupakan gambaran sebuah alur proses riset secara keseluruhan atau bisa dikatakan kerangka pemikiran adalah miniatur keseluruhan proses riset.<sup>58</sup> Suriasuantri dalam Wiratna Sujarweni mengemukakan bahwa seorang peneliti wajib mengetahui dan harus menguasai teor-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang akan membuahkan hipotesis.<sup>59</sup> Dari penjelasan teori maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan dari empat variabel yaitu *Corporate Governance* yang diukur dengan (komite audit dan komisisaris independen), Kualitas Audit yang diukur dengan (independensi dan ukuran KAP) dan Integritas Laporan Keuangan, Maka hubungan tersebut diuraikan pada Gambar 2.1

---

<sup>58</sup> Suliyanto, Metode Riset Bisnis, Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2006, hlm. 48

<sup>59</sup> Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian lengkap praktis mudah dipahami, Yogyakarta : Pustakabarupress, 2018, hlm.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

